

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah adalah Gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, beraqidah Islam dan bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya masyarakat utama, adil, makmur yang diridhai Allah SWT, untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.<sup>1</sup>

Mukti Ali, mantan menteri agama pernah mengatakan, bahwa baik buruknya organisasi Muhammadiyah pada masa yang akan datang dilihat dari baik buruknya pendidikan kader yang ada saat sekarang ini dilakukan. Jika pendidikan kader Muhammadiyah sekarang ini baik, maka Muhammadiyah pada masa yang akan datang akan baik pula. Sebaliknya apabila pendidikan kader Muhammadiyah jelek, maka Muhammadiyah yang akan datang juga akan jelek. Jadi masa depan persyarikatan Muhammadiyah sangat ditentukan bagaimana masa depan kaderisasi dalam Muhammadiyah itu sendiri.<sup>2</sup>

Namun berbagai kesempatan, akhir-akhir ini sering dilansir bahwa perkembangan Muhammadiyah yang amat pesat di bidang organisasi tidak diimbangi oleh jumlah dan mutu kader yang dihasilkan.

---

<sup>1</sup> Haedar Nashir, *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah* (Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2007), hlm. 110.

<sup>2</sup> Deni al Asy'ari, *Selamatkan Muhammadiyah: Agenda Mendesak Warga Muhammadiyah* (Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2010), hlm. 156.

Banyak kader Muhammadiyah yang berganti rumah dan meninggalkan baju Muhammadiyah serta masuk ke rumah dan menggunakan baju orang lain. Tentu problem ini menunjukkan adanya indikasi atas kegagalan Muhammadiyah dalam melakukan pendidikan dan pembinaan kader selama ini.<sup>3</sup>

Muhammadiyah memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara berkesinambungan, patah tumbuh hilang berganti. Karena itu, pembinaan kader di dalam Muhammadiyah dilaksanakan antara lain melalui sekolah dan perguruan tinggi di lingkungan Muhammadiyah. Salah satunya melalui pembinaan angkatan muda seperti, Ikatan Pelajar Muhammadiyah selanjutnya disebut IPM.

Layaknya sebuah organisasi kondisi perkaderan yang terjadi di Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 8 Surakarta mengalami pasang surut. Apakah hal tersebut disebabkan karena model perkaderannya yang kurang efektif atau karena adanya faktor lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian ini dengan judul “Model Pendidikan Kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2014).

## **B. Rumusan Masalah**

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>3</sup> Deni al Asy'ari, *Selamatkan Muhammadiyah: Agenda Mendesak Warga Muhammadiyah* (Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2010), hlm. 159.

1. Bagaimana model pendidikan kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 8 Surakarta ?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Mengetahui model pendidikan kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis

Menambah wawasan keilmuan mengenai perkaderan pada umumnya dan perkaderan dalam Muhammadiyah pada khususnya.

- b. Secara Praktis

- 1) Bahan masukan bagi persyarikatan Muhammadiyah pada umumnya dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 8 Surakarta pada khususnya.

- 2) Bahan pertimbangan untuk Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dalam menciptakan kader yang mempunyai kemampuan intelektual yang memadai dan religius.